
**SURVEI SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
DI SMA DAN SMK NEGERI DI KECAMATAN LAMONGAN KABUPATEN LAMONGAN**

Achmad Fathoni Rizal*, Abdul Rachman Syam Tuasikal

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan & Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan & Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya

*Achmad.18156@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian dari pendidikan dengan tujuan mengembangkan segala aspek kepribadian siswa berupa fisik, mental dan sosial. Sarana dan prasarana yang memadai di sekolah menjadi faktor terpenting dalam proses kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan agar kegiatan belajar dan mengajar di bidang olahraga dapat terselenggara secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sarana dan prasarana yang ada di SMA dan SMK Negeri di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen PDPJOI. Penelitian ini menitikberatkan ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK di tingkat sekolah menengah atas dan serta kejuruan dalam wilayah Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan. Populasi pada penelitian ini yaitu SMAN 1 Lamongan, SMAN 2 Lamongan, SMKN 1 Lamongan dan SMKN 2 Lamongan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA Negeri 1 Lamongan memperoleh total nilai sebesar 170 dengan persentase 68% dan SMA Negeri 2 Lamongan memperoleh total nilai sebesar 150 dengan persentase 60%, sehingga kedua sekolah tersebut mendapat kategori penilaian B atau baik. Sementara SMK Negeri 1 Lamongan memperoleh total nilai 120 dengan persentase 48% dan SMK Negeri 2 Lamongan memperoleh total nilai 100 dengan persentase 40%, mendapatkan kategori penilaian C atau cukup. Berdasarkan hasil keseluruhan dalam penilaian, SMA dan SMK Negeri di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan memperoleh penilaian rata-rata 135, dengan persentase sebenar 54% yang masuk ke dalam kategori penilaian C atau cukup.

Kata Kunci : PJOK; sarana dan prasarana pendidikan olahraga; instrumen PDPJOI

Sports and Health Physical Education is part of education with the aim of developing all aspects of student's personality in the form of physical, mental and social. Adequate facilities and infrastructure in schools are the most important factors in the process of learning physical education and health activities so learning and teaching activities in the field of sports can be held optimally. The aims of this study is to determine the existing facilities and infrastructures in the Senior High School and Vocational School in Lamongan District, Lamongan Regency. This study used a quantitative descriptive method by using PDPJOI instruments in data collection techniques. This study emphasizes the availability of Sports and Health Physical Education facilities and infrastructure in the Senior High School and Vocational School in Lamongan District, Lamongan Regency. The population in this study were SMAN 1 Lamongan, SMAN 2 Lamongan, SMKN 1 Lamongan and SMKN 2 Lamongan. The results showed that SMA Negeri 1 Lamongan got a score of 170 with percentage of 68%, and SMA Negeri 2 Lamongan got a score of 150 with a percentage of 60%. Thus getting a good category of assessment or B. Meanwhile, SMK Negeri 1 Lamongan got a score of 120 with a percentage of 48%, and SMK Negeri 2 Lamongan got a score of 100 with a percentage of 40%, gets an adequate category of assessment or C. Based on the overall result of assessment, Senior High School and Vocational School in Lamongan District, Lamongan Regency got an average value of 135, a percentage of 54% which is included in the average category or C.

Keywords: PJOK; sports education facilities and infrastructure; PDPJOI instrument

PENDAHULUAN

Hak warga negara untuk mendapat pendidikan teramanat UUD 1945 Pasal 31 Ayat 1. Dalam proses perwujudannya, pemerintah mengeluarkan kebijakan yang mewajibkan warga mendapatkan 12 tahun pendidikan yang tertuang pada peraturan RI Nomor 47 Tahun 2008, dengan harapannya bahwa setiap warga negara minimal harus dapat mengenyam pendidikan sampai dengan pendidikan SMA, walaupun dalam kenyataannya dapat kita lihat bahwa masih ada warga negara kita karena keterbatasan dan kendala yang dialami di daerah mereka masih belum dapat menyelesaikan pendidikan sampai dengan jenjang yang diinginkan.

Pendidikan mampu mengembangkan peningkatan sumber daya manusia di Indonesia, sehingga pemerintah memberikan kebijakan khusus yang mengatur tentang hak warga untuk mengenyam pendidikan. Seperti bait dalam UUD 1945 yang menyatakan bahwa untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Putra & Khory, 2021), maka faktor utama pengembangan pendidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia diperankan oleh pendidikan. Pembangunan suatu negara bergantung dari perbaikan pendidikan dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusianya (Putra & Khory, 2021).

Pentingnya peran pendidikan dalam mengembangkan kualitas SDM demi mencapai pembangunan negara yang lebih baik (Kurniawan et al., 2022), dapat dimulai melalui proses pembelajaran untuk peserta didik. Peserta didik merupakan subjek dan pelaku utama dalam dunia pendidikan yang dijadikan tujuan (Sugiyono, 2021). Dalam pendidikan tentunya memiliki berbagai materi pelajaran yang diajarkan untuk peserta didik didalam lingkup pendidikan, seperti Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah kependekan Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan yang merupakan jenis matpel wajib diterapkan dari SD hingga SMA (Jajang et al., 2021), yang mencakup kegiatan olah fisik serta proses pengembangan kepribadian siswa baik dari segi mental maupun sosial (Fitrandi & Kristiyandaru, 2020). Menurut Permendikbud Tahun 2016 Nomor 2, menjadikan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan sebagai satu pelajaran dari berbagai jenis yang ada di Indonesia untuk diwajibkan diterapkan dalam lembaga pendidikan formal.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan sering diartikan sebagai sebuah pendidikan yang ditujukan untuk jasmani, sekaligus prosesnya dijalankan melalui jasmani. Arti sesungguhnya mendefinisikan tugas dari Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

tidak hanya berfokus pada menumbuhkan dan mengembangkan peserta didik dengan pendidikan jasmani, namun sekaligus diarahkan dalam penanaman sikap serta nilai-nilai hidup dari proses pembelajaran.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan terutama dilungkup aktivitas jasmani. Model pembelajaran PJOK adalah keterlibatan siswa secara langsung selama proses kegiatan pembelajaran dalam segala aktivitas jasmani, bermain, maupun olahraga yang ditata secara terstruktur, terarah, dan sesuai dengan tujuan yang ingin didapatkan (Saleh & Ramdhani, 2020). Selama proses perwujudan tujuan tersebut, diperlukan sarana dan prasarana (Cahyati & Hariyanto, 2019).

Komponen penting yang dibutuhkan untuk menunjang segala proses aktivitas pendidikan dapat berjalan dengan optimal disebut sebagai sarana dan prasarana (Jajang et al., 2021). Sarana sendiri adalah segala alat yang digunakan saat proses pembelajaran. Sementara prasarana adalah fasilitas penunjang utama dalam terselenggaranya pembelajaran yang berlangsung (Fitrandi & Kristiyandaru, 2020). Maka dapat dikatakan bahwa, sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah sesuatu yang telah disediakan guna mendukung kegiatan belajar peserta didik dan membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan agar mencapai tujuan yang diinginkan.

Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan memerlukan sebuah sarana dan prasarana yang memadai sebagai bentuk ketersediaan fasilitas dari pihak sekolah dalam memenuhi proses kegiatan belajar mengajar agar dapat berjalan secara optimal dan mencapai hasil yang maksimal (Ekuri, 2018). Menurut Fitrandi & Kristiyandaru (2020) dan Herman & Riady (2018), kelengkapan sarana dan prasarana yang disediakan untuk pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan akan sangat membantu proses kegiatan belajar mengajar diantara guru dan siswa, sehingga tercapainya dengan baik tujuan pembelajaran.

Berbicara terkait sarana dan prasarana untuk pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang sangat menentukan tingkat keberhasilan terwujudnya tujuan pembelajaran (Syah & Wisnu, 2021), menurut Esegine Diejomaoh et al. (2015) dan Fitrandi & Kristiyandaru (2020) jumlah yang disediakan sekolah untuk hal tersebut akan sangat berpengaruh. Hal ini dikarenakan kecukupan sarana dan prasarana akan mempermudah kinerja guru dalam menjalankan kegiatan pembelajaran (Chawla, 2016). Jika jumlah yang disediakan minim, maka akan menghambat orises pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Okyere et al., 2019).

Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di SMA dan SMK Negeri Di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan

Sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan berupa lapangan olahraga dan fasilitas alat olahraga. Menurut (Fitrandi & Kristiyandaru, 2020) ketersediaan sarana dan prasarana yang mencangkup lapangan dan alat olahraga akan sangat dibutuhkan selama proses kegiatan olahraga sebagai muatan dari mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Sarana dan prasana memiliki berbagai fungsi utama seperti mempercepat terlaksananya kegiaitan pembelajaran sehingga tercipta efisiensi waktu yang baik, meningkakan produktivitas, menjamin kualitas dari hasil belajar, memudahkan dalam melaksanakan kegiatan, dan menciptakan rasa nyaman dan puas untuk para pengguna sarana dan prasarana (Kurniawan et al., 2022).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 24 Tahun 2007, menjelaskan bebebrapa hal untuk SMA/MA terkiat aturan sarana dan prasarana olahraga yaitu: luas tempat berolahraga dan bermain harus memiliki minimal rasio sebesar 3 M² dan 1000 M² dengan jumlah < 334 peserta didik. Dalam rasio luas tempat tersebut, harus disediakan ruang bebas berukuran 30M x 20 M untuk olahraga. Ruang bebas disini berupa ruangan dengan permukaan yang datar, pengairan baik, dan tidak terdapat objek lain seperti pohon, dan benda-benda penghambat proses kegiatan olahraga (Nacar et al., 2013). Selain itu, tempat olahraga yang disediakan juga dapat berupa ruangan yang terbuka dan rindang yaitu banyak ditanami pepohonan di pinggi lokasi inti olahraga serta dilokasikan secara strategis agar tidak terganggunya proses olahraga.

Atas penjabaran standar sarana dan prasarana yang ditentukan untuk SMA/MA diatas, maka disini peneliti ingin mengetahui apakah di SMA dan SMK di kecamatan lamongan untuk masalah Sarana dan prasarana sudah memenuhi kriteria yang ada pada instrumen PDPJOI (Pangkalan Data Pendidikan Jasmani dan Olahraga). Oleh karena itu, tujuan penelitian ini berupa mengetahui ketersediaan dan kelayakan sarana prasarana PJOK yang ada di SMA dan SMK Negeri di kecamatan Lamongan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2018:15) menjelaskan bahwa metode penelitian ini menganut postpositivisme sehingga tidak ada manipulasi terhadap variabel yang terkendala sebab hanya menampilkan fakta yang terlihat. Dengan kata lain metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei. Populasi dalam penelitian ini

SMAN 1 Lamongan, SMAN 2 Lamongan, SMKN 1 Lamongan dan SMKN 2 Lamongan.

Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen PDPJOI yang berisi pendataan sarana dan prasana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMAN dan SMKN Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan. Terdapat 17 bagian inti yang digunakan untuk mendata. Teknik pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan narasumber, yaitu Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dari masing-masing sekolah.

Teknik analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif yakni menjelaskan hasil survei sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan dalam bentuk tabel dan presentase. Dengan 4 sekolah sebagai sampel penelitian, seperti dalam tabel 1.

Tabel 1. Data SMA dan SMK Negeri di Kecamatan Lamongan Kabupaten lamongan

No.	Nama Sekolah	Alamat
1	SMA Negeri 1 Lamongan	Jl. Veteran No.41, Kec Lamongan, Kab. Lamongan
2	SMA Negeri 2 Lamongan	Jl. Veteran No.01, Banjar Anyar, Banjarmendalan, Kec. Lamongan, Kab. Lamongan
3	SMK Negeri 1 Lamongan	Jl. Panglima Sudirman, No. 84 Sidokumpul, Dapur Timur, Banjarmendalan, Kec. Lamongan, Kab Lamongan
4	SMK Negeri 2 Lamongan	Jl. Veteran No.7a Banjar Anyar, Banjarmendalan, Kec. Lamongan, Kab. Lamongan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini di titikberatkan pada ketersediaan sarana dan prasana pembelajaran PJOK dalam wilayah Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan di tingkat sekolah menengah atas dan serta kejuruan.

Tabel 2. Rekap Data Ketersediaan Sarana dan Prasarana PJOK

No	Sekolah	Ketersediaan Sarana dan Prasarana		
		Nilai	Kategori	Persentase
1	SMAN 1 Lamongan	170	B	68%
2	SMAN 2 Lamongan	150	B	60%
3	SMKN 1 Lamongan	120	C	48%
4	SMKN 2 Lamongan	100	C	40%
Hasil Rata-Rata		135	C	54%

Hasil data PDPJOI akan dilakukan analisis perhitungan menggunakan *MS. Excel*. Dari data formulir PDPJOI didapatkan nilai total maksimal 250 untuk penilaian ketersediaan sarana dan prasarna. Berdasarkan hasil yang tertera dalam tabel 2, memperlihatkan bahwa total rata-rata penilaian sebesar 54% untuk SMA dan SMK di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan dalam menyediakan sarana dan prasarana. Jika dikaitkan dengan penilaian ketersediaan sarana dan prasarna menurut Syah & Wisnu (2021) yang tersandart dalam tabel 3 maka termasuk dalam kategori Cukup.

Tabel 3. Kategori Penilaian

Katgeori	Keterangan	Nilai
A	Sangat Baik	≥ 200
B	Baik	150 – 200
C	Cukup	100 – 150
D	Kurang	50 – 100
E	Kurang Sekali	≤ 50

Ada 2 sekolah dengan kategori “B” (Baik) yaitu SMAN 1 lamongan, dan SMAN 2 Lamongan. Kategroi “B” yang didapatkan oleh kedua sekolah tersebut mengindikasi bahwa sarana dan prasarana telah memadai dan memiliki alat yang lebih banyak. Dengan rincian di SMAN 1 Lamongan memiliki 5 prasarana di luar gedung dan 1 prasarana di dalam gedung dan total memiliki 6 prasarana dalam kondisi baik, dan memiliki 12 jenis sarana dengan total 116 alat, dengan luas lahan 2500 m² untuk Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dari total lahan 5510 m². Di SMAN 2 Lamongan memiliki 6 prasarana di luar gedung dan 1 prasarana di dalam gedung dan memiliki total 7 prasarana dalam kondisi baik, dan memiliki 8 jenis sarana dengan total 63 alat, dengan luas lahan 2500 m² untuk Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dari total lahan 10000 m².

Ada 2 sekolah dengan penilaian yang masuk kategori “C” (Cukup) yaitu SMKN 1 Lamongan dan SMKN 2 Lamongan. Rincian pada SMKN 1 Lamongan memiliki 3 prasarana di luar gedung dan 2 prasarana di

dalam gedung dan memiliki total 5 prasarana dalam kondisi baik, dan memiliki 8 jenis sarana dengan total 55 alat, dengan luas lahan 4000 m² untuk Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dari total lahan 6750 m². Di SMKN 2 Lamongan memiliki 4 prasarana di luar gedung dan 1 prasarana di dalam gedung dan dengan total 5 prasarana dalam kondisi baik, dan memiliki 9 jenis sarana dengan total 67 alat, dengan luas lahan 1000 m² untuk Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dari total lahan 15772 m².

PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan hasil ditemukan, menyatakan bahwa SMA dan SMK Negeri di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan memiliki sarana dan prasana dengan penilaian rata rata 135 yaitu termasuk kategori “C” dapat dikatakan kategori yang cukup dan persentasenya 54% kategori ini dilihat dari hasil penggunaan data rekapiulasi dalam instrumen PDPJOI.

Saran

Dari kesimpulan di atas terdapat beberapa saran untuk SMA dan SMK Negeri di Lamongan sebagai bahan evaluasi yang diterapkan untuk memajukan pendidikan dalam materi pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dan penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Bagi SMA Negeri di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan agar tetap mempertahankan dan menjaga kondisi dari sarana dan prasrana yang telah disediakan agar tidak rusak jika bisa dikembangkan dan di lengkapi lagi.
2. Bagi SMK Negeri yang ada di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan untuk bisa melakukan tindakan/kebijakan menambah sarana dan prasarana yang belum dimiliki serta melakukan pengembangan lahan untuk dipakai dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan agak lebih baik lagi untuk ke depannya.
3. Bagi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, jika menemukan adanya kekurangan sarana dan prasarana, maka segera melakukan perencanaan ulang supaya pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dapat berjalan lancar.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadikan temuan penelitian ini sebagai referensi untuk melakukan pengembangan penelitian yang sejenis dengan berupa mencakup 4 komponen yang ada pada instrument PDPJOI.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyati, N. N., & Hariyanto, E. (2019). Survei Sarana Dan Prasarana Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan Di Sekolah Dasar Negeri Di Kabupaten Pasuruan. *Gelombang Pendidikan Jasmani Indonesia*, 3(2), 111–120. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um040v3i2p111-120>
- Chawla, N. (2016). A Study of Sports Infrastructure & Facilities in Schools of Rohtak District (Haryana). *International Journal of All Research Education and Scientific Methods (IJARESM)*, 4(8), 2455–6211. https://www.ijaresm.com/uploaded_files/document_file/NEERAJ_CHAWLA3hNT.pdf
- Ekuri, P. E. (2018). Standard Facilities and Equipment as Determinants of High Sports Performance of Cross River State at National Sports Festival. *Journal of Public Administration and Governance*, 8(2), 48. <https://doi.org/10.5296/jpag.v8i2.13177>
- Esegine Diejomaoh, S. O., Akarah, E., & Tayire, F. O. (2015). Availability of Facilities and Equipment for Sports Administration at the Local Government Areas of Delta State, Nigeria. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 4(2), 307–312. <https://doi.org/10.5901/ajis.2015.v4n2p307>
- Fitrandi, Y. I., & Kristiyandaru, A. (2020). Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Madrasah Tsanawiyah Se-Kota Kediri. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 08(03), 167–172. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/37428>
- Herman, H., & Riady, A. (2018). Survey Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMP/ MTS Swasta Kabupaten Pangkep. *SPORTIVE: Journal Of Physical Education, Sport and Recreation*, 1(2), 27. <https://doi.org/10.26858/sportive.v1i2.5624>
- Jajang, J., Purwanto, S., Nanda, F. A., & Novriansyah. (2021). Management of Facilities and Infrastructure of Physical Education in State Junior High School. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 5(2), 258–264. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jere.v5i2.33683>
- Kurniawan, I. N., Adi, I. P. P., & Suwiwa, I. G. (2022). Survei Pemetaan Sarana Prasarana Pembelajaran PJOK Pada SMA/SMK Se-Kecamatan Karangasem Di Kabupaten Karangasem Tahun 2021/2022. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 3(2), 68–76. <https://doi.org/10.46838/spr.v3i2.168>
- Nacar, E., Nacar, E., Gacar, A., Karahüseyinoğlu, M. F., & Gündoğdu, C. (2013). Analysis for Sports Facilities in Sports High School in terms of Quality and Quantity [Central Anatolia Region Sample]. *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, 7(2), 627–631. <http://ogm.meb.gov.tr>
- Okyere, T., Abieraba, R. S. K., & Osman, A. (2019). An Assessment of Sport Facilities In Senior High Schools and Their Effects on Sports Development In The Tano North and South Districts Of Ghana. *British Journal of Education*, 7(2), 121–139. <https://www.eajournals.org/journals/british-journal-of-education-bje/vol-7-issue-2-february-2019/an-assessment-of-sport-facilities-in-senior-high-schools-and-their-effects-on-sports-development-in-the-tano-north-and-south-districts-of-ghana/>
- Putra, M. A. A., & Khory, F. D. (2021). Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SMA/SMK Negeri Se-Kota Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 09(01), 133–137. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/38004>
- Saleh, M. S., & Ramdhani, S. (2020). Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Dan Tingkat Kesegaran Jasmani Siswa Kelas VIII SMP PGRI Barebeng Kabupaten Gowa. *Journal Coaching Education Sports*, 1(1), 49–62. <https://doi.org/10.31599/jces.v1i1.86>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2021). The evaluation of facilities and infrastructure standards achievement of vocational high school in the Special Region of Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 25(2), 207–217. <https://doi.org/10.21831/pep.v25i2.46002>
- Syah, M. A., & Wisnu, H. (2021). Survei Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Smp Se-Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 09(01), 351–355. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/38741>